

Socialization of Basic Teaching Skills: Community Service in the Student Microteaching Program at the University of Gunung Leuser

Sosialisasi Keterampilan Dasar Mengajar: Pengabdian Masyarakat pada Program Microteaching Mahasiswa di Universitas Gunung Leuser Kutacane

Halisah Suriani, Nursafiah, Rika Aswarita, Isnaini, & Habibul Akram

Biology Education Study Program, Universitas Gunung Leuser, Kutacane, Aceh Tenggara, Aceh, Indonesia

Abstract

The implementation was carried out at the Faculty of Teacher Training and Education, University Gunung Leuser Kutacane for the 2021/2022 academic year starting from November 30-3 December 2021, which was attended by 9 students in the seventh semester of the biology education study program. Each student will practice microteaching by delivering materials and models that have been determined by each participant. Participants who progress will be assessed by looking at the eight basic teaching skills that have been prepared by the presenters so that the results of the questionnaire given will be evaluated to see how far the microteaching participants are able to master the eight basic teaching skills. The results of the average level of achievement of the overall percentage of 64,77% with a score of more than half of criteria. This means that more than half of the participants in the microteaching practice are able to perform the eight basic teaching skills, so that it is hoped that in the future they will become professional and competent teachers.

Abstrak

Pelaksanaan dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Gunung Leuser Kutacane tahun ajaran 2021/2022 mulai tanggal 30 November-3 Desember 2021 yang diikuti oleh Mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Biologi sebanyak 9 orang mahasiswa. Setiap mahasiswa akan melakukan praktik microteaching dengan menyampaikan materi dan model yang telah ditentukan oleh masing-masing peserta. Peserta yang maju akan dinilai dengan melihat delapan keterampilan dasar mengajar yang telah dipersiapkan oleh pemateri sehingga hasil dari angket yang diberikan akan dievaluasi untuk melihat sejauhmana kemampuan peserta microteaching dalam menguasai delapan keterampilan dasar mengajar. Hasil rata-rata tingkat capaian presentase secara keseluruhan sebesar 64,77% dengan kriteria skor lebih dari setengahnya. Artinya lebih dari setengah peserta praktik microteaching mampu melakukan delapan keterampilan dasar mengajar sehingga diharapkan ke depannya akan menjadi seorang guru yang profesional dan berkompeten.

Keywords: basic teaching skill; microteaching; community service.

1. Pendahuluan

Lembaga pendidikan tentunya sangat diperlukan dalam membangun peradaban sebuah bangsa terutama bagi para generasi penerus bangsa. Pendidikan menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap warga Negara Indonesia mulai dari pendidikan dasar sampai menengah sehingga dengan adanya lembaga pendidikan diharapkan bisa mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter. Perguruan tinggi merupakan empat di mana seluruh gejala yang ada di alam semesta ini dapat dilihat, dicatat, didokumentasikan, diajarkan, disebarluaskan, dan diamalkan. Hasil pengamatan, kajian dan penelitian tersebut berupa ilmu pengetahuan yang kemudian diajarkan, disebarluaskan, dan diamalkan untuk kemashlahatan hidup seluruh umat manusia. (Tim Penyusun Kemahasiswaan, 2013). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1961, Pasal 1 menyatakan bahwa Perguruan Tinggi adalah Lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di

* Corresponding author:

E-mail address: putri.kamakaula@gmail.com (Halisah Suriani)

atas perguruan tingkat menengah, dan yang memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dan dengan cara ilmiah.

Tentunya di setiap perguruan tinggi memiliki visi dan misi yang ingin dicapai untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Oleh sebab itu, seluruh civitas akademika sangat berperan penting dalam hal ini, begitupun dengan Dosen dan Mahasiswa. Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9, Tri Dharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Tri Dharma Perguruan Tinggi tidak hanya menjadi tanggung jawab Mahasiswa saja, akan tetapi menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Dosen sebagai tenaga pendidik dan seluruh sivitas akademika. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, Pasal 3 Ayat 1 menyatakan bahwa pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat. Pengabdian masyarakat biasanya dilakukan di lingkungan sekitar universitas, kota, tempat universitas tersebut berdiri atau bisa bahkan sampai ke kota atau daerah lain yang dekat dengan universitas tersebut, atau bisa juga sampai tingkat Nasional dan Internasional.

Menurut Hasibuan, Ibrahim, dan Toemial (2014), *microteaching* adalah metode latihan penampilan dasar mengajar yang dirancang secara jelas mengisolasi bagian-bagian komponen dan proses mengajar sehingga guru atau calon gurudapat menguasai satu per satu keterampilan dasar mengajar dalam situasi yang disederhanakan.

Menurut Helmiati (2013), *microteaching* berfungsi untuk membina calon guru/tenaga kependidikan melalui keterampilan kognitif, psikomotorik, reaktif dan interaktif.

Menurut Barnawi & Arifin (2016) terdapat beberapa aspek keterampilan dalam *microteaching* yaitu: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, kemampuan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan membimbing diskusi kecil,

Tujuan *microteaching* menurut Zaenal (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa calon guru:
 - a) Memberi latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah dan latihan pengalaman mengajar yang nyata.
 - b) Memberi kesempatan calon guru mengembangkan keterampilan mengajar dan bimbingan sebelum mereka tampil di kelas yang sebenarnya.
 - c) Memberikan kesempatan calon guru untuk mendapatkan latihan keterampilan mengajar dan berlatih kapan harus menerapkannya.
- b. Bagi guru:
 - a) Memberikan penyegaran keterampilan dasar mengajar.
 - b) Memberikan kesempatan menambah pengalaman terbimbing untuk peningkatan dan pengembangan profesinya.
 - c) Mengembangkan sikap terbuka bagi guru terhadap tanggapan/kritik atas kekurangannya dan pembaharuan yang berkembang di dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian ini, pengabdian ingin mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap teori mengenai keterampilan dasar mengajar dengan praktik mengajar yang dilakukan sehingga melalui *Microteaching* bisa mewujudkan guru yang profesional dan berkompeten.

2. Metode

Pelaksanaan dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Gunung Leuser Kutacane, Aceh Tenggara tahun ajaran 2021/2022 mulai tanggal 30 November-3 Desember 2021 yang diikuti oleh Mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Biologi sebanyak 9 orang mahasiswa. Setiap mahasiswa akan melakukan praktik *microteaching* dengan menyampaikan materi dan model yang telah ditentukan oleh masing-masing peserta. Peserta yang maju akan dinilai dengan melihat delapan keterampilan dasar mengajar yang telah dipersiapkan oleh pemateri sehingga hasil dari angket yang diberikan akan dievaluasi untuk melihat sejauhmana kemampuan peserta *microteaching* dalam menguasai delapan keterampilan dasar mengajar.

3. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan praktik *microteaching* yang dilakukan oleh mahasiswa diberi batas waktu selama 15 menit untuk mengajar dan menerapkan model pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam waktu 15 menit peserta harus mampu menguasai delapan keterampilan mengajar. Setiap peserta yang praktik, akan dinilai cara mengajarnya oleh pemateri sehingga dari angket penilaian bisa mengetahui sejauhmana pemahaman peserta dalam melaksanakan delapan keterampilan dasar mengajar.



Gambar 1. Peserta Praktik *micro teaching*



Gambar 2. Peserta Praktik *micro teaching*

Angket atau kuesioner merupakan sebuah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan didalamnya berisi pertanyaan dan pernyataan yang dijawab oleh responden (Arikunto, 1998). Teknik presentase yang digunakan untuk melihat hasil dari pemahaman peserta menggunakan rumus $P = \frac{F}{n} \times 100\%$ setelah dipresentasikan maka nilai yang diperoleh dimasukkan ke dalam kriteria perhingunan presentase (Effendi & Manning, 1989).

Tabel 1. Kriteria Penilaian Skor

Presentase	Keterangan
0%	Tidak ada
1%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51-74%	Lebih dari setengahnya
75-99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya



Gambar 3. Pemateri dan Peserta Praktik *micro teaching*



Gambar 4. Pemateri dan Peserta Praktik *micro teaching*

Dari hasil data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran diperoleh presentase sebesar 67,33% dengan keterangan kriteria skor lebih dari setengahnya. Artinya lebih dari setengah peserta praktik *microteaching* mampu menerapkannya sehingga di awal pembelajaran peserta yang menjadi guru mampu menarik perhatian

siswanya sehingga dapat menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa selain itu dalam menyampaikan indikator pembelajaran juga sesuai dengan topik dan diakhir pembelajaran peserta yang menjadi uru juga memberi pementapan dalam hal memberi penugasan dan rencana pembelajaran yang akan disampaikan di pertemuan selanjutnya.

- 2) Keterampilan bertanya diperoleh presentase sebesar 71,79% dengan kriteria skor lebih dari setengahnya. Artinya lebih dari setengah peserta praktik *microteaching* mampu menerapkannya sehingga merespon siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat, selain itu juga mampu menyebarkan pertanyaan kepada seluruh siswa dan mengajukan pertanyaan secara berjenjang sehingga mendorong terjadinya interaksi antar siswa.
- 3) Keterampilan memberi penguatan diperoleh presentase sebesar 63,63% dengan kriteria skor lebih dari setengahnya. Artinya lebih dari setengah peserta praktik *microteaching* mampu menerapkannya sehingga dalam proses pembelajaran menunjukkan kehangatan dan keantusiasan sekaligus erhindar dari respon yang negatif karena peserta yang menjadi guru telah memberikan penguatan baik secara verbal dan non verbal.
- 4) Keterampilan mengadakan variasi diperoleh presentase sebesar 67,95% dengan kriteria skor lebih dari setengahnya. Artinya lebih dari setengah peserta praktik *microteaching* mampu menerapkan variasi dalam gaya mengajar, baik dalam menggunakan variasi intonasi, memberikan penekanan butir-butir penting dalam pengajaran.
- 5) Keterampilan menjelaskan diperoleh presentase sebesar 57,13% dengan kriteria skor lebih dari setengahnya. Artinya lebih dari setengah peserta praktik *microteaching* mampu menerapkan kalimat yang efektif dan menjelaskan secara struktur dengan mengaitkan contoh-contoh yang relevan dalam pembelajaran sehingga memberikan umpan balik bagi siswa.
- 6) Keterampilan diskusi kelompok kecil diperoleh presentase sebesar 64,70% dengan kriteria skor lebih dari setengahnya. Artinya lebih dari setengah peserta praktik *microteaching* mampu menerapkan langkah-langkah diskusi, memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi dan mencegah pembicaraan berlebihan.
- 7) Keterampilan mengelola kelas dan disiplin diperoleh presentase sebesar 57,15% dengan kriteria skor lebih dari setengahnya. Artinya lebih dari setengah peserta praktik *microteaching* mampu menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian kepada siswa, memberi teguran, menelora kelompok sekaligus mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran.
- 8) Keterampilan mengajar perorangan diperoleh presentase sebesar 68,55% dengan kriteria skor lebih dari setengahnya. Artinya lebih dari setengah peserta praktik *microteaching* mampu melakukan pendekatan yang menyenangkan, merespon tanggapan siswa, memberi nasehat, mendorong siswa untuk melakukan tugasnya, menantang siswa untuk berfikir dan menyediakan alat dan sumber belajar.

Dengan demikian hasil rata-rata yang diperoleh dari penerapan delapan keterampilan dasar mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa yang melakukan praktik *microteaching* sebesar 64,77% dengan kriteria skor lebih dari setengahnya. Artinya lebih dari setengah peserta praktik *microteaching* mampu melakukan delapan keterampilan dasar mengajar.

4. Kesimpulan

Telah dilaksanakan kegiatan *microteaching* yang di lakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Gunung Leuser Kutacane yang diikuti 9 mahasiswa program studi pendidikan biologi berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan ini peserta melakukan praktik *microteaching* dengan menerapkan delapan keterampilan mengajar dengan rata-rata tingkat capaian presentase secara keseluruhan sebesar 64,77% dengan kriteria skor lebih dari setengahnya. Artinya lebih dari setengah peserta praktik *microteaching* mampu melakukan delapan keterampilan dasar mengajar sehingga diharapkan ke depannya akan menjadi seorang guru yang profesional dan berkompeten.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Pendidikan Gunung Leuser Kutacane, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Gunung Leuser Kutacane dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, khususnya seluruh sivitas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu menyukseskan kegiatan progam pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan sehingga berjalan dengan lancar.

References

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asril, Zainal. (2012). *Micro Teaching disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Barnawi & Arifin, M. (2016). *Micro Teaching: Teori dan Pengajaran yang Efektif dan Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Effendi, S., & Manning, C. (1989). *Prinsip-Prinsip Analisa Data*. In. Ma. Singarimbun & S. Effendi (Eds). *Metode Penelitian Survei* (pp. 263-298). Jakarta: LP3ES Indonesia.
- Hasibuan, I., & Toemial. (2014). *Praktek Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, Pasal 3 Ayat Tentang *Pengabdian Masyarakat*.
- Tim Penyusun Kemahasiswaan. (2013). *Informasi Bidang Kemahasiswaan*. UNS: Solo.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9 tentang *Tri Dharma Perguruan Tinggi*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1961, Pasal 1 Tentang *Perguruan Tinggi*.